

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 6 WATANG SIDENRENG
KABUPATEN SIDRAP**

***THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL MAKE A MATCH
TYPE TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF 4th GRADE
STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL 6 WATANG SIDENRENG
SIDRAP REGENCY***

Indasari

PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: indahsari25725@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. Rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap dengan pemecahan masalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan nilai hasil tes yang diperoleh siswa berdasarkan hasil tes setiap siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes, selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pada hasil tes siklus pertama, terdapat 3 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa yaitu terdapat 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

Kata Kunci : *hasil belajar matematika, model pembelajaran kooperatif tipe make a match*

ABSTRACT

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of the 4th grade students of SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. The formulation of the problem is how to apply the cooperative learning model make a match type to improve the mathematics learning outcomes of the 4th grade students of SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap with problem solving by applying the cooperative learning model make a match type in mathematics subjects. The purpose of this study was to describe the application of the cooperative learning model make a match type in improving the mathematics learning outcomes of the 4th grade students of SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. The approach chosen in the implementation of this research is a qualitative approach, this type of research is Classroom Action Research (CAR). Student learning outcomes in mathematics subject are the test results obtained by students based on the test results of each cycle. The research subjects were teachers and 4th grade students of SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap with 10 students consisting of 5 female students and 5 male students. Student learning outcomes are collected through tests, then the data is analyzed descriptively qualitatively. In the results of the first cycle test, there were 3 students who had achieved mastery learning and 7 students who had not achieved mastery learning. The test results in the cycle showed an increase in student learning outcomes, namely that there were 9 students who had achieved mastery learning and 1 student who had not achieved mastery learning.. Likewise, the results of the analysis of student learning activities in the first cycle were categorized as needing guidance and in the second cycle they were categorized as very good. Thus it can be concluded that the application of the Cooperative Learning model Make A Match type can improve the Mathematics Learning Outcomes of Class IV Students of SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Cooperative Learning model Make A Match type*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia. Memperbaiki mutu belajar mengajar yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ali, 2009: 144).

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta (Fuadi, Johar, & Munzir, 2016). Matematika sendiri sebagai ilmu yang tidak dipisahkan dari dunia pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu dasar (*basic science*) yang memiliki peran penting di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika diharapkan akan menjadi solusi akhir yang tepat, valid dan dapat diterima secara ilmiah oleh dunia pendidikan. Pendidikan matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan pendidikan matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai bekal siswa menguasai teknologi dan informasi untuk menghadapi persaingan dan bertahan hidup pada masa yang akan datang. Maka perlu adanya upaya guru melakukan inovasi dan variasi model pembelajaran matematika yang membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Ada faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya nilai matematika siswa di Indonesia yaitu kemampuan guru kurang dapat memilih metode yang cocok di dalam penyampaian pelajaran matematika yang menyebabkan proses belajar mengajar berlangsung kurang efektif (Wafi, 2016). Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat memilih model atau metode yang tepat dalam mengajarkan matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Juli 2020 di sekolah SDN 6 Watang Sidenreng Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap diperoleh informasi yang berkaitan dengan guru antara lain: guru lebih banyak berperan

dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap pemahaman materi dan hasil belajar, serta keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Selain itu, dalam pengamatan juga ditemukan informasi berkaitan dengan siswa antara lain: banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran matematika, siswa cenderung belajar individual, hasil belajar matematika siswa rendah dibuktikan dengan hasil ulangan harian yaitu sebanyak 50% berada dalam kategori rendah, 30% berada dalam kategori sedang dan 20% berada dalam kategori tinggi dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yaitu dengan menerapkan model yang sesuai dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat menarik dan meningkatkan keaktifan

siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran.

2. Pembelajaran kooperatif *cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan

saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2013).

Pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa berinteraksi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam kelas, siswa lebih banyak belajar dari satu teman ke teman yang lainnya di antara sesama siswa dibandingkan dengan belajar dari gurunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Muslim Ibrahim (Yunita, 2014) sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pelajaran; (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah; (3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda; (4) Penghargaan lebih

berorientasi kelompok ketimbang individu.

3. Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Melalui model pembelajaran guru dapat menciptakan suasana dalam proses pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah, cara berpikir dan mengekspresikan ide atau gagasan. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran.

4. Hasil Belajar

belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui kegiatan praktik berupa perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar pada hakikatnya adalah proses

perubahan tingkah laku dalam diri individu yang mencakup aspek kepribadian sebagai akibat interaksi dengan lingkungan dan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar pada dasarnya terjadi proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada siswa. Hasil belajar diperoleh dari pengalaman atau latihan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

5. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Dalam penguasaan matematika

harus dipahami konsep-konsep matematika dengan benar sejak dini. Hal ini karena konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat.

Russeffendi (Siagian, 2016) menyatakan bahwa kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata yaitu *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowlwdge, science*). Berdasarkan asal katanya, maka kata matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 (Fuadi, Johar, & Munzir, 2016) menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan

agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Semua kemampuan tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh siswa.

Penelitian Relevan

1. Darmawati (2015) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas V di SD Negeri 36 Mannyampa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat.

2. Efrianto Patana (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 111 Inpres Bungin Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja” menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS meningkat.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan.

Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* dan hasil belajar matematika. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan kegiatan pembelajaran yang dibentuk secara berkelompok yang dibagi secara heterogen (berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin) dan setiap siswa mendapat kartu pertanyaan atau jawaban.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan nilai hasil yang telah dicapai setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil belajar tersebut diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap. Sasaran perbaikannya adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Proses pembelajaran mengikuti alokasi waktu mata pelajaran yang disediakan. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan tindakan.

Teknik dan Prosedur pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi guru dan format observasi siswa.

2. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data berupa pemberian soal yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil di kelas penelitian. Data tersebut berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberikan informasi data keberhasilan siswa dan dokumen yang menggambarkan situasi pembelajaran. Selain itu, dokumen juga terdiri atas perangkat pembelajaran, instrument penelitian berupa lembar observasi dan soal-soal, serta lembar kerja siswa.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Indikator Keberhasilan Keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlaksana 80%. Dari segi hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 75 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Hasil Penelitian Deskripsi Data Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan pada hari Selasa 28 Juli 2020. Pada tahap ini, peneliti bersama wali kelas melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni operasi hitung bilangan. Pada perencanaan pertemuan 1 dengan materi pokok sifat-sifat operasi hitung dan pertemuan 2 dengan materi pokok mengurutkan bilangan.

b. Pelaksanaan siklus I

Tes akhir siklus I diberikan pada tanggal 15 Agustus 2020 untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal yang telah diajarkan. Lebih lanjut siswa diberi penguatan materi dan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar dan lebih meningkatkan hasil prestasi belajarnya dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

Deskripsi Data Tindakan Siklus II

- a. Perencanaan Tahap perencanaan dilakukan pada hari Rabu 19 Agustus 2020. Pada tahap ini, peneliti bersama wali kelas melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni operasi hitung bilangan.

b. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan akhir pembelajaran beralokasi waktu 15 menit yaitu menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran, membuat kesimpulan bersama, memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan membaca doa bersama dan memberi salam.

Tanggal 31 Agustus 2020 siswa diberi soal tes akhir siklus II untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal yang telah diajarkan. Lebih lanjut siswa diberi penguatan materi dan motivasi

kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar dan lebih meningkatkan hasil prestasi belajarnya dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru.

Pembahasan

Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas mengajar guru berada dalam kategori cukup atau belum tercapai dengan persentase 61,90% namun mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 80,95% yang menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru berada dalam kategori baik atau telah tercapai. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berada dalam kategori cukup atau belum tercapai dengan persentase 52,38%, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 66,66% namun aktivitas belajar siswa masih dalam kategori cukup atau belum tercapai. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap pada siklus I menunjukkan bahwa dari

10 siswa terdapat 3 orang siswa (30%) yang tuntas belajar dan 7 orang siswa (70%) yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan guru masih sulit dalam mengatur jalannya proses pembelajaran dan siswa berpikir bahwa dalam pembelajaran hanya sekedar permainan saja. Ini sesuai dengan pendapat Makmur Sirait & Noer tentang kelemahan dari model ini yaitu sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran dan siswa kurang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena hanya merasa sekedar permainan saja. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai atau masih rendah karena indikator keberhasilan yang mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika dikatakan berhasil jika 80% siswa mendapat nilai 75 ke atas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pelaksanaan siklus II pencapaian aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas mengajar guru

berada dalam kategori baik atau telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 80,95% dan terus meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan persentase 95,23%. Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 juga mengalami peningkatan dengan persentase 80,95% berada dalam kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II pertemuan 2 berada dalam kategori baik dengan persentase 95,23%. Hasil belajar matematika pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap mengalami peningkatan karena menunjukkan dari 10 siswa terdapat 9 orang siswa (90%) dan tuntas belajar dan 1 orang siswa (10%) yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar telah tercapai sesuai indikator keberhasilan yang mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika dikatakan berhasil jika 80% siswa mendapat nilai 75 ke atas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

make a match ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Riyanti & Abdullah yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu dapat memperbaiki hasil belajar siswa guna mencapai taraf ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, hasil observasi aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan cara guru menyediakan kartu soal dan

kartu jawaban sehingga setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, kemudian mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Watang Sidenreng Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan pada mata pelajaran dan materi yang lain dengan penerapan yang tepat.
2. Bagi guru yang bertindak sebagai observer, dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mata pelajaran dan materi yang sesuai dengan model tersebut.
3. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi atas

permasalahan yang muncul di kelas.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bundu, P. (2016). *Asesmen Pembelajaran: Untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar*. Padang: Hayfa Press.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawati. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Siswa Kelas V di SD

- Negeri 36 Mannyampa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual*. *Jurnal Didaktika Matematika*, (Online), Vol. 3 No. 1, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/4305>, (diakses 28 Januari 2020).
- Isjoni. (2013). *Cooperatif Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, A. P., & Leonard, L. (2019). *Modifikasi Model Pembelajaran Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa*. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, (Online), Vol. 4 No. 1, <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/801>, (diakses 06 Februari 2020).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestina, M. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Makmur Sirait, P. A. N., & Noer, putri adilah. (2013). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Najoan, R. A. (2019). *Strategi Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar*. Minahasa Utara: Yayasan Makaria Waja.
- Patana, E. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 111 Inpres Bungin Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja*. Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Ratumanan, T. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: University Press.
- Riantika, F. (2016). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Metro Selatan. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *JPGSD*, (Online), Vol. 06 No. 4, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23607>, (diakses 01 Februari 2020).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahabuddin, E. S. (2015). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS EDUCATIONAL-PORTOFOLIO SUATU TINJAUAN. *Prosiding Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM*.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK KELISTRIKAN OTOMOTIF SMK DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PIAKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wafi, M. S. (2016). *Pedoman Cerdas Matematika SMA*. Depok: Huta Publisher.
- Yunita, A. (2016). PENGARUH METODE STRATAGEM

MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 20
PADANG. *Ta'dib.*
[https://doi.org/10.31958/jt.v17i
1.25](https://doi.org/10.31958/jt.v17i1.25)

